

**MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB SYAR'I PADA KEHIDUPAN SOSIAL
SANTRIWATI PONDOK PESANTREN *INTERNATIONAL LEADER
SCHOOL* (ILS) TASIKMALAYA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Eneng Hilda Herlina

NIM. 18105020025

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-867/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB SYARI' PADA KEHIDUPAN SOSIAL
SANTRIWATI PONDOK PESANTREN INTERNATIONAL LEADER SCHOOL (ILS)
TASIKMALAYA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ENENG HILDA HERLINA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020025
Telah diujikan pada : Kamis, 02 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

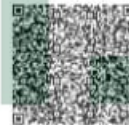
Valid ID: 62b0041027625



Penguji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62ab864097d1



Penguji III

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62ab862838e12

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 02 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62b020822070

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Eneng Hilda Herlina
NIM : 18105020025
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat : Kp. Cileutik RT 01/RW 02, Kelurahan Mugasari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.
Telp/Hp : 088238825646
Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN JILBAB SYAR'I TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL SANTRIWATI *INTERNATIONAL LEADER SCHOOL (ILS) TASIKMALAYA.*

Menyatakan dengan sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan, terhitung dari tanggal munaqosyah, jika ternyata dalam dua bulan revisi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan,



METERAI
TEMPEL
975B8AJX776234738

Eneng Hilda Herlina

NIM. 18105020025

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Derry Ahmad Rizal, M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eneng Hilda Herlina

NIM : 18105020025

Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN JILBAB SYAR'I
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL SANTRIWATI
INTERNATIONAL LEADER SCHOOL (ILS)
TASIKMALAYA.

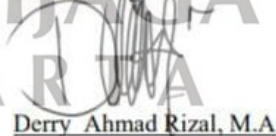
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2022

Pembimbing,



Derry Ahmad Rizal, M.A

NIP. 199212192019031010

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eneng Hilda Herlina
NIM : 18105020025
Prodi : Studi Agama-agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran serta tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 30 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Eneng Hilda Herlina

NIM: 18105020025

ABSTRAK

Fenomena jilbab pada masa sekarang sudah mengalami berbagai perkembangan paradigma. Di era sekarang, jilbab banyak digunakan sebagai sebuah praktik keagamaan bagi muslimah yang ingin menjalani hidup secara islami. Ajaran Islam dapat diperoleh oleh umat Islam salah satunya melalui lembaga pendidikan keagamaan yakni pondok pesantren. Salah satu pondok pesantren yang berada di Tasikmalaya telah menerapkan kebijakan pemakaian jilbab syar'i terhadap para santriatinya. Pondok pesantren tersebut ialah Pondok Pesantren *International Leader School* (ILS). Mengenai pemakaian jilbab syar'i pada santriwati memungkinkan adanya berbagai tanggapan dari masyarakat baik itu tanggapan positif maupun negatif. Selain itu juga memungkinkan keberagaman termasuk sikap dan perilaku santriwati berubah. Sehingga, penulis ingin mengetahui keberagaman santriwati serta langkah apa yang dilakukan santriwati dalam menanggapi problematika sosial yang ada. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang motivasi jilbab syar'i dalam keberagaman dan kehidupan sosial santriwati ILS.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini juga menggunakan dua model data yang akan digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa pihak terkait, sedangkan sekunder berisikan semua literatur dan pemaparan yang diperoleh dari berbagai penelusuran terkait topik yang hendak dibahas maupun berasal dari luar lingkup pembahasan topik. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologi agama dengan teori Tindakan Sosial dari Max Weber untuk membantu menganalisis data pada penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jilbab syar'i mampu memotivasi keberagaman dan kehidupan sosial santriwati. Santriwati ILS sepakat bahwa menggunakan jilbab syar'i merupakan salah satu syariat Islam yang harus dilaksanakan oleh perempuan muslimah. Adapun beberapa motivasi dari pemakaian jilbab syar'i bagi santriwati ILS antara lain menjadikan jiwa mereka damai, tenang, mampu melindungi diri mereka dari gangguan lawan jenis, mampu menuntun mereka untuk senantiasa berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan, termasuk ibadah mereka lebih meningkat. Melalui teori Tindakan Sosial Max Weber dapat disimpulkan bahwa tindakan menggunakan jilbab syar'i yang dilakukan santriwati ILS termasuk pada kategori rasionalitas yang berorientasi nilai. Dalam hal ini santriwati termotivasi oleh nilai-nilai sosial dan nilai-nilai agama yang ia miliki. Berdasarkan nilai-nilai yang ada di masyarakat, jilbab syar'i mencerminkan kebaikan dan kesopanan dimana menjadikan pemakainya memiliki akhlak yang mulia serta menjadikan pemakainya indah dan berharga ketika dilihat.

Kata Kunci: *Motivasi, Jilbab syar'i, Tindakan Sosial, Max Weber*

HALAMAN MOTTO

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.

-Ridwan Kamil-

Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah.
Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.

-Abu Hamid Al Ghazali-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua yaitu bapak H. Oman Nurdin S.Ag dan Hj. Imas Masurah,
terimakasih atas limpahan do'a dan kasih sayangnya serta selalu memberikan
yang terbaik untuk anak perempuannya ini.

Dan terimakasih kepada orang yang teramat penting dan spesial dalam hidup, Jeni
Dwi Prasetyo S.Pd yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam
menyelasaikan skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Pemakaian Jilbab Syar’i Pada Kehidupan Sosial Santriwati Pondok Pesantren *International Leader School* (ILS) Tasikmalaya”. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Derry Ahmad Rizal., M.A selaku Dosen Penasihat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan motivasi dan menghadirkan nasehat dan saran selama proses penelitian. Terima kasih atas segala bimbingan dan pengarahannya dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Program Studi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas limpahan berbagai ilmu dan pengalaman-pengalaman yang telah diberikan kepada saya, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dimasa yang akan datang.
7. Kepada seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu dan mengurus administrasi yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada ketua dan pengurus pondok pesantren *International Leader School* (ILS), Ustadz Adiyat Falahuddin, Ustadz Imam Fauzi Haqqoni, Ustadzah Rina Nurhasanah, Ustadzah Arini Silma Musaffa dan Ustadzah Andini Safetyanti yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di pondok pesantren ILS serta sudi memberikan informasi terkait hal-hal yang dibutuhkan penulis.
9. Kepada Bapak H. Oman Nurdin S.Ag dan Ibu Hj. Imas Masurah, selaku orang tua saya yang telah membesarkan saya dan telah memberikan kesempatan kepada anak perempuannya untuk menuntut ilmu. Sungguh tak ada satu hal apapun yang dapat ku balaskan untuk keluarga kecil ini, terima kasih atas do'a restu dan kasih sayang selama ini.
10. Kakak-kakak saya, Ai Nur Syafa'ah A.Ma dan Asep Deni Darajat yang senantiasa memberikan doa, nasihat, dan semangatnya dengan seluruh cinta dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat berada di titik ini.
11. Tidak lupa pula penulis ucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak yang turut membantu dan mendukung, baik moril maupun material yang

tidak dapat penulis sebut satu persatu. Semoga Allah SWT meridhai dan melindungi kita semua. Aamiin.

Semoga semua kebaikan dan bantuan selama ini menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca sekalian.

Yogyakarta, 25 Mei 2022



Eneng Hilda Herlina

NIM.18105020025



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II: GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Pondok Pesantren <i>International Leader School</i> (ILS).....	22
B. Profile Pondok Pesantren <i>International Leader School</i>	24
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren ILS	26
D. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren ILS.....	29
E. Aktivitas Santri atau Program Pondok Pesantren ILS	31
BAB III: MOTIVASI JILBAB SYAR’I PADA KEBERAGAMAAN SANTRIWATI ILS	
A. Pengertian Motivasi	35
B. Pengertian Jilbab Syar’i	37

C. Pengertian Keberagaman	39
D. Kondisi Keberagaman Santriwati ILS.....	43
BAB IV: RESPON MASYARAKAT SEKITAR TERHADAP PEMAKAIAN JILBAB SYAR'I PADA SANTRIWATI ILS	
A. Tanggapan Masyarakat Terhadap Jilbab Syar'i.....	65
B. Analisis Teori	74
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat izin penelitian

Lampiran II Instrumen Pertanyaan

Lampiran III Foto-Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan sumber dan pedoman hidup bagi umat manusia. Agama memiliki fungsi dalam mengatur tata kehidupan manusia, sehingga agama mampu memberikan motivasi yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu agama yang dianut oleh manusia yaitu agama Islam. Islam memberikan ketetapan-ketetapan yang mengatur bagaimana penganutnya menjalankan kehidupannya seperti menuntut ilmu, menutup aurat, dan seterusnya. Hal ini bertujuan agar setiap umat Islam dapat mempelajari ajaran Islam dengan sebaik-baiknya. Ajaran Islam dapat diperoleh oleh umat Islam salah satunya melalui lembaga pendidikan keagamaan yakni pondok pesantren. Ajaran agama Islam inilah yang menjadikan para santri memiliki ilmu yang dapat diamalkan serta dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Salah satu ajaran agama Islam ialah mengatur penganutnya dalam cara berpakaian. Syari'at Islam mewajibkan kaum muslimin memakai pakaian yang menutup aurat dan sopan, baik laki-laki maupun perempuan.¹ Islam mewajibkan kaum laki-laki menutup auratnya

¹ Mutmainnah Baso. "Aurat dan Busana". *Al-Qadau* Vol. 2, No. 2, tahun 2015, hlm. 186.

dengan pakaian yang sopan, diutamakan dari pusar hingga lutut, sedangkan bagi kaum perempuan diwajibkan menutup seluruh anggota badannya kecuali wajah dan telapan tangannya.² Berdasarkan hal tersebut pondok pesantren senantiasa menerapkan aturan atau tata cara berpakaian santri maupun satriwatinya agar berpakaian sesuai syari'at Islam. Cara berpakaian seorang santri dapat mencerminkan akan eksistensi dari pondok pesantren dimana santri tersebut menuntut ilmu. Apabila santri mengenakan pakaian yang kurang baik tentunya nama baik pondok pesantren dapat tercoreng, namun apabila santri mengenakan pakaian yang sesuai syariat Islam maka dapat mencerminkan akan berhasilnya pondok pesantren dalam mengajarkan ajaran Islam, salah satunya dalam hal menutup aurat.

Pondok pesantren biasanya memiliki kebijakan yang cukup ketat dalam mengatur bagaimana para santriatinya berpakaian. Para santriatinya diberikan ketentuan dalam menutup auratnya yang mana salah satunya dengan mengenakan jilbab. Mengenakan jilbab sebagai penutup aurat bagi perempuan dalam ajaran agama Islam merupakan suatu kewajiban. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat An-Nur ayat 31 yang artinya:

Katakanlah kepada wanita yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka

² Hendri Kusmidi. "Konsep batasan Aurat dan Busana Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam". *El-Afkar*, Vol. 5 No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 97.

menutup kain kudung ke dadanya dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka atau ayah atau ayah suami mereka atau putra mereka.³

Oleh karena itu pondok pesantren senantiasa memberikan ketentuan dalam mengatur para santriwatinya untuk mengenakan jilbab sebagai penutup aurat mereka yang sesuai dengan syari'at Islam.

Pemakaian jilbab bagi para santriwati tidak hanya untuk mengamalkan ajaran agama Islam semata, namun berjilbab merupakan sebuah kemuliaan bagi wanita muslimah yang mana ketika mengenakannya akan dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan sehingga terlihat indah dan anggun pada wanita yang menggunakan jilbab. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah al-Ahzab ayat 59, yang artinya:

Wahai Nabi! Katakanlah pada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka, yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.⁴

Dalam ayat tersebut, terdapat kata jalabib yang merupakan bentuk jamak dari jilbab. Jilbab berasal dari akar kata jalaba, yang berarti menghimpun dan membawa.⁵ Kata jilbab mempunyai makna pakaian yang digunakan untuk menutupi tubuh. Selain itu, jilbab dapat diartikan

³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hlm. 353.

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya..* (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hlm. 426.

⁵ Nasaruddin Umar, *Fikih Wanita untuk Semua*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010), hlm. 22.

sebagai kain penutup kepala yang ketika menggunakannya harus dijuntaikan ke seluruh tubuh. Pada ayat diatas, Allah SWT memerintahkan kepada Nabi untuk memerintahkan kepada istri dan anak perempuannya untuk memakai jilbab supaya mereka mudah dikenali sebagai Muslimah juga sebagai penutup aurat bagi mereka.

Pentingnya pemakaian jilbab bagi para santriwati menjadikan pondok pesantren memberikan kebijakan dalam mengatur cara berpakaian para santriwati yakni menggunakan jilbab sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Model jilbab yang memperhatikan ketentuan syari'at Islam dikenal dengan jilbab syar'i. Jilbab syar'i banyak diartikan oleh masyarakat sebagai pakaian wanita muslimah yang sempurna berupa kerudung berukuran besar dan paling sesuai dengan ajaran agama Islam. Pemakaian jilbab syar'i tersebut sudah banyak dipakai oleh para muslimah terutama santri akhwat atau santriwati yang tentu lebih mengerti dan memahami akan paham keagamaannya.

Terdapat ketentuan dari bagaimana santriwati mengenakan jilbab guna mengimplementasikan esensi dari menutup aurat yang sebenarnya. Salah satu pondok pesantren yang berada di salah satu kota di Indonesia telah menerapkan kebijakan tersebut kepada para santriwatinya. Pondok pesantren tersebut ialah Pondok Pesantren *International Leader School (ILS)* di Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Cara berpakaian santriwati di pondok pesantren tersebut memiliki ciri

khas tersendiri dan bisa dikatakan unik yang mana para santriwatinya mengenakan jilbab syar'i sebagai penutup aurat mereka. Dalam hal ini, pendefinisian mengenai jilbab syar'i pun beragam. Akan tetapi, secara umum jilbab syar'i ialah jilbab yang menutup dada, longgar, dan nyaman dipakai saat beraktifitas. Adapun bahan yang digunakan adalah tekstur bahan yang tidak transparan, tidak menerawang, atau biasanya disebut tidak tembus pandang. Menurut syari'at Islam, jilbab merupakan pakaian wanita yang terdiri dari kerudung dan baju kurung yang dapat menutupi kepala, dada, dan punggung.⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud jilbab syar'i atau jilbab sesuai syari'at adalah salah satu bentuk implementasi seorang muslimah yang telah menutup auratnya secara sempurna. Pemakaian jilbab syar'i pada santriwati pondok pesantren ILS tersebut sudah menjadi kebiasaan para santriwati, baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren. Pemakaian jilbab syar'i bagi kalangan santriwati telah menjadi identitas serta cerminan dari pondok pesantren tersebut.

Pemakaian jilbab syar'i para santriwati pondok pesantren *International Leader School* menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, penulis ingin mengetahui dan mengkaji apakah pemakaian jilbab syar'i bermotivasi terhadap kehidupan sosial khususnya santriwati pondok pesantren *International Leader School*

⁶ Nuraini dan Dihaudin. *Islam dan Batas Aurat Wanita*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hlm. 8.

(ILS). Penelitian ini **MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB SYAR'I PADA KEHIDUPAN SOSIAL SANTRIWATI PONDOK PESANTREN *INTERNATIONAL LEADER SCHOOL* (ILS) TASIKMALAYA** dengan menggunakan pendekatan sosiologi agama. Penulis akan membahas dan melihat secara detail apakah pemakaian jilbab syar'i mampu memotivasi santriwati pada kehidupan sosial serta keberagamaan santriwati *International Leader School*. Hal ini dikarenakan tidak semua pondok pesantren di Tasikmalaya mewajibkan santriwatinya menggunakan jilbab syar'i. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui motivasi jilbab syar'i pada keberagamaan santriwati. Mengenai pemakaian jilbab syar'i pada santriwati memungkinkan adanya berbagai tanggapan dari masyarakat baik itu tanggapan positif maupun negatif. Dengan berbagai tanggapan tersebut, penulis ingin mengetahui cara atau langkah apa yang dilakukan santriwati tersebut dalam menanggapi problematika sosial yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi jilbab syar'i pada keberagamaan santriwati pondok pesantren pesantren *International Leader School* ?
2. Bagaimana cara santriwati menanggapi berbagai tanggapan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara atau langkah apa yang dilakukan santriwati pondok pesantren ILS terhadap berbagai tanggapan masyarakat mengenai jilbab syar'i.
2. Untuk mengetahui apa motivasi dari pemakaian jilbab syar'i terhadap keberagaman santriwati pondok pesantren ILS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam rangka memperluas khazanah keilmuan yakni terhadap pengembangan keilmuan Studi Agama-Agama. Khususnya dalam hal ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendekatan sosiologi agama serta pembahasan mengenai jilbab syar'i. Selain itu, diharapkan dapat memberikan acuan dan timbangan bagi orang yang akan melakukan penelitian yang sama nantinya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan terkait motivasi pemakaian jilbab syar'i terhadap kehidupan, serta

sebagai bentuk informasi dan menambah wawasan bagi pembaca di masa mendatang.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan penelusuran dari berbagai sumber yang berkenaan dengan tema yang akan dibahas dengan menggunakan kalimat “Motivasi Pemakaian Jilbab Pada Kehidupan Sosial”. Oleh karena itu, penulis menemukan beberapa penelitian yang serupa. Adapun beberapa penelitian yang membahas tema ini yaitu:

Pertama, Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemakaian Hijab Syar’i Terhadap Interaksi dengan Lawan Jenis” yang disusun oleh QQ Presika Jarti Putri. Penulis melihat adanya keterkaitan pemakaian hijab syar’i yang bermotivasi kepada perilaku penggunaannya pada penelitian ini. Presika berpandangan bahwa apabila perempuan mengenakan hijab syar’i seharusnya mereka memiliki batasan-batasan dalam interaksi terhadap lawan jenis yang bukan mahramnya. Presika melakukan pendekatan penelitian dengan korelasi pendekatan kuantitatif. Presika menghimpun data dengan *cluster sampling* dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Presika mendapatkan hasil dari penelitiannya yakni

terdapat motivasi yang signifikan antara pemakaian hijab syar'i terhadap interaksi dengan lawan jenis.⁷

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Umi Hani yang berjudul “Pengaruh Motivasi Memakai Jilbab Terhadap Perilaku Sosial Siswi SMK Annuronyah Sulang Rembang Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi tersebut membahas tentang motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi memakai jilbab bermotivasi positif dan signifikan terhadap perilaku sosial siswi SMK Annuronyah Sulang Rembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas motivasi memakai jilbab dan perilaku sosial. Perbedaannya terlihat dari jenis penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif dan sampel berjumlah 30 siswi.⁸

Ketiga, Skripsi yang dilakukan oleh Ariana Wijayanti yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Surakarta”. Ariana melakukan penelitian tersebut untuk mengetahui seberapa besar motivasi pengetahuan dan motivasi pemakaian jilbab terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI SMA

⁷ QQ Presika Jati Putri. “Motivasi Pemakaian Hijab Syar'i Terhadap Interaksi dengan Lawan Jenis: Studi Kasus di Lembaga Dakwah Kampus Syahid”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2017, hlm. V.

⁸ Umi Hani. “Motivasi Motivasi Memakai Jilbab Terhadap Perilaku Sosial Siswi SMK Annurniyah Sulang Rembang Tahun Aaran 2016/2017”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2017, hlm. vi.

Negeri 1 Karanganyar. Ariana mengadopsi penelitian kuantitatif dengan melakukan *random sampling*. Ariana menghimpun data dengan melakukan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Ariana mendapatkan hasil pada penelitian ini berupa pengetahuan dan motivasi yang baik pada pemakaian jilbab memiliki motivasi positif kepada perilaku keagamaan siswa.⁹

Keempat, Jurnal yang disusun oleh Elisa Lisdiyastuti yang berjudul “Jilbab Sebagai Identitas Diri di Lingkungan Sekolah (Studi Fenomenologi Tentang Alasan dan Dampak Pemakaian Jilbab oleh Siswi Kelas XI SMA Negeri 3 Sragen)”. Elisa berpendapat bahwa pemakaian jilbab merupakan sebuah penegasan identitas yang dimilikinya. Jilbab menjadi identitas keagamaan. Pemakaian jilbab sebagai suatu tindakan sosial dan membentuk identitas diri pada pemakainya. Elisa mengadopsi penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Elisa menghimpun data dengan melakukan wawancara secara mendalam dan observasi langsung. Elisa mendapatkan hasil pada penelitiannya berupa alasan dan dampak pemakaian jilbab oleh siswi kelas XI SMA Negeri 3 Sragen.¹⁰

Berbeda dari beberapa penelitian yang disebutkan di atas, penelitian ini menganalisis jilbab syar’i dari perspektif sosiologi agama dengan

⁹ Ariana Wijayanti. “Motivasi Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Surakarta”. Skripsi Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. ii.

¹⁰ Elisa Lisdiyastuti. “Jilbab Sebagai Identitas Diri di Lingkungan Sekolah (Studi Fenomenologi Tentang Alasan dan Dampak Pemakaian Jilbab Oleh Siswi Kelas XI SMA Negeri 3 Sragen)”, *Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi*, Vol. 5, No 2, Tahun 2015, hlm. 1.

santriwati pondok pesantren *International Leader School (ILS)* sebagai objek dari penelitian ini. Analisis ini dilakukan dengan asumsi bahwa para santriwati tersebut memiliki ciri khas tersendiri dalam cara berpakaianya yakni menggunakan jilbab syar'i yang mana jilbab syar'i tersebut mengindikasikan keberagaman seorang santriwati. Hal tersebut dilihat dari keseharian santriwati yang selalu menggunakan jilbab syar'i baik itu di dalam maupun diluar lingkungan pondok pesantren. Hal ini dapat dikatakan bahwa ajaran dan nilai-nilai agama yang diajarkan pondok pesantren telah terealisasi dengan baik sehingga para santriwati senantiasa mengamalkannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui motivasi dari pemakaian jilbab syar'i terhadap kehidupan sosial santriwati yang mana akan dianalisis menggunakan perspektif sosiologi agama.

F. Kerangka Teori

Teori Karl Emil Maxmimilian Weber atau yang dikenal dengan Max Weber dipilih dalam penelitian ini untuk mengetahui tindakan sosial dari pemakaian jilbab syar'i tersebut. Dalam kehidupan sosial, tiap-tiap individu tentu memiliki teori sendiri mengenai dunia mereka. Sebagaimana yang dijelaskan Weber dalam bukunya "*the 'essence' of religion is not even our concern, as we make it our task to study the conditions and effects of a particular type of social action*".¹¹ Bagi

¹¹ Max Weber, *Sociology of Religion* (Boston: Beacon Press, 1999), hlm. 1.

Weber, dunia terwujud karena suatu tindakan sosial. Oleh karenanya manusia melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukan itu untuk mencapai apa yang mereka kehendaki. Selain memilih tujuan, mereka juga mempertimbangkan keadaan, kemudian memilih tindakan. Tindakan yang dipilih tersebut merupakan produk atau hasil dari struktur sosial. Weber mengatakan bahwa untuk memahami realitas sosial yang dihasilkan dari tindakan itu berarti mengetahui mengapa manusia menentukan pilihan itu. Hal ini dikarenakan teori-teori sosiologi merupakan teori yang membahas mengenai makna dibalik tindakan para pelaku tiap individu.¹²

Menurut Weber, terdapat metode yang dapat digunakan untuk memahami arti-arti subjektif dari tindakan sosial seseorang yaitu dengan yang ia sebut sebagai *verstehn*. Yang dimaksud Weber dengan *verstehn* adalah kemampuan untuk berempati atau kemampuan menempatkan diri dalam kerangka berpikir orang lain dimana perilakunya dapat dengan mudah dijelaskan dan situasi sertatujuan-tujuannya dapat dengan mudah dilihat menurut perspektif itu.¹³ Karena dalam kehidupan sosial yang terdiri dari individu-individu mereka mampu mengetahui lingkungan sosial dimana mereka berada serta

¹²Pip Jones, dkk. *Pengantar Teori-teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*, (terj. Ahmad Fedyani Saifuddin, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2016), hlm. 117.

¹³Pip Jones, dkk. *Pengantar Teori-teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*, (terj. Ahmad Fedyani Saifuddin, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2016), hlm. 117.

memperhatikan tujuan-tujuan dari warga masyarakat. Sehingga mereka juga mampu untuk memahami tindakan mereka.¹⁴

Tindakan sosial merupakan tindakan individu yang mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Tindakan sosial yang dimaksud Max Weber dapat berupa tindakan yang secara nyata diarahkan kepada orang lain, dapat juga tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Atau merupakan tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa. Atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.¹⁵ Bagi Weber, studi tentang tindakan sosial juga dapat berarti mencari pengertian subyektif atau motivasi yang terkait pada tindakan-tindakan sosial.

Dalam pemikirannya tentang teori tindakan sosial, Max Weber menguraikannya kedalam beberapa konsep, diantaranya yaitu motivasi, niat atau tujuan, demikian juga tentang makna perilaku. Menurut Max Weber motivasi adalah sesuatu yang terpisah dari tindakan dan hanya dapat dipahami dalam suatu konteks situasional yang lebih luas. Sedangkan makna adalah sesuatu yang secara inheren terdapat pada tindakan itu sendiri, merupakan properti tindakan dari pada sekedar

¹⁴Pip Jones, dkk. *Pengantar Teori-teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*, (terj. Ahmad Fedyani Saifuddin, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2016), hlm. 117.

¹⁵ RokhmadPrastowo. 2008. *Karakteristik Sosial Ekonomi Dan Perilaku Kerja Perempuan Pedagog Asongan*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret, hlm.

sebagai penyebab atau tujuan. Sehingga seseorang dapat memahami dan menerima apa yang sedang dilakukan orang lain dalam kaitan dengan niatnya tanpa mengetahui alasan mengapa dia melakukannya.¹⁶

Weber juga menjelaskan mengenai motif dari tindakan sosial. Motif adalah suatu kompleks makna yang nampak oleh aktor itu sendiri atau pada pengamat sebagai sebuah dasar yang memadahi (bermakna/mengandung makna) bagi perilaku yang dipersoalkan. Sedangkan makna merupakan properti tindakan, sehingga kita lalu bisa mengatakan bahwa seseorang dapat mengamati atau melihat suatu tindakan yang dilakukan seseorang, namun bisa jadi tidak tahu makna yang terdapat pada tindakan tersebut, karena hanya pelaku tindakan-lah yang paling mengetahui makna dari tindakan yang dilakukannya.¹⁷

Terdapat hal yang harus digaris bawahi dari tindakan sosial ini yaitu kita harus menyadari bahwa setiap individu memiliki motif dan tujuan yang berbeda dalam melakukan suatu tindakan. Weber menegaskan bahwa cara terbaik dalam memahami berbagai kelompok atau masyarakat adalah dengan menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga ketika sikap tersebut sudah dilakukan, maka kita kemudian bisa membandingkan struktur beberapa masyarakat dengan memahami alasan-alasan dari tindakan

¹⁶ Muhammad Supraja. "Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber". *Pemikiran Sosioogi*, Vol. 1 No. 2, November 2012, hlm. 83.

¹⁷ Muhammad Supraja. "Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber". *Pemikiran Sosioogi*, Vol. 1 No. 2, November 2012, hlm. 84.

yang dilakukan warga masyarakat, kebiasaan yang dilakukan individu dimana kebiasaan tersebut mampu memotivasi karakternya dan memahami tindakan individu pada masa kini. Namun tidak mungkin menggeneralisasi semua lapisan masyarakat. Menurut Weber, untuk membantu upaya perbandingan ini, maka penulis seharusnya menggunakan rentang konsep seluas mungkin.¹⁸

Berdasarkan pemikiran Weber, seorang individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan atas suatu obyek stimulus atau situasi tertentu. Di sini Weber melihat tindakan sosial berkaitan dengan interaksi sosial. Menurutnya sesuatu hal tidak bisa dikatakan sebagai tindakan sosial jika individu tersebut tidak mempunyai tujuan dalam melakukan tindakan tersebut.¹⁹ Oleh karena itu Weber mengklasifikasikan tindakan sosial dengan konsep dasarnya yaitu rasionalitas. Semakin rasional tindakan sosial tersebut, maka semakin mudah memahaminya. Dengan konsep rasionalitas tersebut, Weber membagi tindakan sosial kedalam beberapa jenis.

Tindakan sosial menurut Max Weber adalah tindakan individu sepanjang tindakan tersebut mempunyai makna bagi dirinya sendiri dan diarahkan kepada orang lain. Tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi

¹⁸ Pip Jones, dkk. *Pengantar Teori-teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*, (terj. Ahmad Fedyani Saifuddin, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2016), hlm. 118.

¹⁹ John Scott. *Teori Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hal 121.

karena motivasi positif dari situasi tertentu. Selain itu tindakan sosial dapat juga berupa tindakan perulangan secara sengaja sebagai akibat akibat dari motivasi situasi yang serupa dan bisa pula berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.²⁰ Hal ini berarti sebuah tindakan dapat dikategorikan sebagai tindakan sosial apabila tindakan tersebut memiliki arti tersendiri bagi yang melakukan suatu tindakan tersebut. Namun sebaliknya jika seorang individu bertindak namun tindakannya itu tidak memiliki arti baginya, maka hal tersebut tidak dapat disebut sebagai tindakan sosial.

Menurut Weber, seorang sosiologi harus berusaha menginterpretasikan tindakan si aktor tersebut. Hal tersebut dikatakan Weber sosiolog harus benar-benar memahami motif dari tindakan sosial seseorang. Oleh karena itu, Weber mengklasifikasikan tindakan sosial dengan konsep dasarnya yaitu Rasionalitas. Rasionalitas ini mengacu pada kerangka yang secara luas tempat aspek-aspek subjektif perilaku dapat dinilai secara objektif. Berdasarkan rasionalitas tersebut, selanjutnya Weber membedakannya kedalam empat tipe, yaitu sebagai berikut:

1. Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tipe yang pertama ini dapat juga disebut sebagai tindakan sosial murni. Dalam hal ini, seorang individu tidak hanya sekedar

²⁰ Janu Murdiyatomoko. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 64.

menilai cara yang terbaik untuk mencapai tujuannya, tetapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Hal ini berarti bahwa seseorang akan membuat pertimbangan dan pilihan secara sadar terhadap tujuan dari tindakannya tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut maka harus mempertimbangkan beberapa hal berikut, yaitu (1) alternatif yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan (2) hasil yang mungkin dicapai dengan alat itu.²¹

2. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (*Werktrational*)

Tipe yang kedua ini, memiliki arti bahwa seseorang tidak bisa menilai apakah langkah-langkah yang dipilihnya itu merupakan langkah yang paling tepat untuk mencapai tujuannya atau lebih tepat untuk mencapai tujuan yang lain. Disini, antara tujuan dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut cenderung menjadi sukar untuk dibedakan. Sehingga terdapat hal penting yang perlu diperhatikan yaitu bahwa tindakan ini termasuk dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat. Terutama bagaimana untuk mencapai tujuan itu, bukan tujuannya itu sendiri.²²

3. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Dalam tipe ini, suatu tindakan yang dimotivasi oleh perasaan atau emosi. Tindakan ini seringkali dilakukan tanpa

²¹ Janu Murdiyatmoko. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 65.

²² Janu Murdiyatmoko. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 66.

perencanaan yang matang sehingga tindakan ini sulit untuk dipahami karena kurang atau tidak rasional.²³

4. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Tindakan tipe ini merupakan tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan pada masa lalu. Seseorang melakukan tindakan tersebut hanya karena suatu kebiasaan saja tanpa menyadari alasannya atau bahkan tanpa membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakannya.²⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Istilah kualitatif yang dimaksudkan adalah sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau cara-cara lain dari bentuk hitungan.²⁵

Pada Penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa kejadian serta otentisitas, sehingga nilai kehadiran penulis bersifat eksplisit atau dalam situasi terbatas dengan melibatkan subjek yang relatif sedikit. Dalam pelaksanaannya biasanya penulis akan terlibat interaksi secara langsung dengan realitas yang hendak

²³ Janu Murdiyatmoko. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 65-67.

²⁴ Janu Murdiyatmoko. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 65-67.

²⁵ Strauss Anselm dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2009), hlm.. 4.

ditelitinya.²⁶ Atau lebih mudahnya penulis melakukan pendekatan kepada narasumber secara langsung dengan melakukan wawancara secara mendalam dan melakukan observasi secara langsung.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua model data yang akan digunakan, pertama adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang dapat diperoleh secara langsung melalui informan guna menghasilkan data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa pihak diantaranya, pimpinan pondok pesantren, ustadzah pondok pesantren dan beberapa santriwati pondok pesantren *International Leader School*. Kedua, data sekunder. Berisikan semua literatur dan pemaparan yang diperoleh dari berbagai penelusuran terkait topik yang hendak dibahas maupun berasal dari luar lingkup pembahasan topik guna membantu mengolah data pada penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Wawancara

²⁶ Gumilar Rusliwa Somatri. "Memahami Metode Kualitatif", *Makara Sosial Humaniora*, Vol.9, (Desember, 2005), hlm. 58.

Teknik yang akan digunakan dalam melakukan wawancara ini adalah wawancara secara mendalam (*indept interview*) yaitu melalui proses tatap muka terhadap narasumber yang bersangkutan guna memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan terkait topik penelitian yang akan diteliti. Proses pengambilan data secara langsung akan dilakukan di pondok pesantren *International Leader School*.

b. Observasi

Observasi dilakukan di pondok pesantren *International Leader School*, karena sifatnya praktik, maka dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap aktivitas santriwati di dalam dan di luar pondok pesantren.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan diambil antara lain berupa gambar dari pondok pesantren dan kegiatan santriwati. Dokumentasi ini dilakukan dalam rangka membantu melengkapi kekurangan dalam penyelesaian hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun secara sistematis guna mempermudah pembaca dalam memahami isi tulisan dalam penelitian ini. Selain dari pada itu juga berfungsi untuk memberikan gambaran secara lebih jelas. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama, Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang akan diteliti, keunikan dari penelitian ini, riset-riset yang sudah lalu, metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, kerangka teoritik yang diaplikasikan dalam analisa penelitian ini.

Bab Kedua, memuat data yang dihasilkan dari temuan lapangan berupa gambaran umum pondok pesantren dan program atau aktivitas santriwati pada pondok pesantren.

Bab Ketiga, memuat kondisi keberagamaan dan motivasi pemakaian jilbab syar'i terhadap keberagamaan santriwati.

Bab Keempat, memuat mengenai cara atau langkah santriwati dalam menanggapi berbagai tanggapan masyarakat terhadap pemakaian jilbab syar'i serta analisa menggunakan pendekatan sosiologi agama dengan teori Tindakan Sosial dari Max Weber terhadap motivasi jilbab syar'i pada keberagamaan dan kehidupan sosial santriwati pondok pesantren ILS.

Bab Kelima, pada bagian ini penulis akan memberikan sebuah kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berupa jawaban atas pokok masalah yang ada dalam penelitian. Sedangkan saran-saran berisi masukan dari penulis yang berkaitan dengan hasil penelitian ini serta berupa gambaran untuk penulis selanjutnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Jilbab Syar'i Terhadap Kehidupan Sosial Santriwati, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perspektif santriwati *International Leader School (ILS)* terhadap jilbab syar'i bahwa sebagian besar santriwati memandang bahwa jilbab syar'i merupakan jilbab yang memiliki ukuran lebar, bahan yang tebal yang berfungsi untuk menutup aurat mulai dari kepala hingga birit atau bokong. Menurut mereka menggunakan jilbab syar'i harus disertai dengan ciput. Hal ini supaya rambut-rambut kecil diatas dahi tidak kelihatan. Sehingga definisi menutup aurat secara sempurna sudah mereka laksanakan. Santriwati ILS sepakat bahwa penggunaan jilbab syar'i merupakan salah satu syariat Islam yang harus dilaksanakan oleh perempuan muslimah.

2. Kebiasaan santriwati ILS dalam menggunakan jilbab syar'i juga tentu memiliki suatu alasan. Sebagian santriwati menggunakan jilbab syar'i ialah karena jilbab syar'i menjadikan jiwa mereka damai, tenang dan sejuk. Jilbab syar'i juga dikatakan sebagai bentuk untuk melindungi diri mereka dari gangguan lawan jenis.

Tidak hanya itu, alasan lain santriwati ILS menggunakan jilbab syar'i yaitu untuk melaksanakan salah satu syari'at Islam mengenai wajibnya menutup auratnya secara sempurna. Mereka mengatakan bahwasannya dengan menggunakan jilbab syar'i ibadah mereka jadi lebih meningkat, termasuk dzikir dan lain sebagainya. Sehingga semangat ibadahnya menjadi terdorong dengan jilbab syar'i tersebut.

3. Dengan menggunakan jilbab syar'i, santriwati ILS sepakat bahwa sikap dan perilaku mereka mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah berubah ke arah lebih baik lagi. Selain itu, mereka juga sepakat bahwa jilbab syar'i mampu mendorong mereka untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan. Santriwati ILS dikenal masyarakat memiliki akhlak yang sopan santun serta bicaranya yang lemah lembut. Santriwati ILS juga mengatakan bahwa mereka merasa malu ketika tidak menggunakan jilbab syar'i. Dalam hal ini pengaruh dari penggunaan jilbab syar'i sudah dirasakan oleh masyarakat sekitar. Santriwati ILS juga mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi santriwati ILS menggunakan jilbab syar'i yaitu 11 orang di pengaruhi oleh lingkungan pondok pesantren dan guru sewaktu kecilnya, 10 orang di pengaruhi oleh lingkungan keluarga, dan 4 orang lainnya atas kemauan sendiri.

B. Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari penelitian ini, penulis menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih perlu dikaji secara lebih mendalam. Dalam pengaplikasian teori yang penulis lakukan dalam pembahasan ini pun belum sempurna mendeskripsikan motivasi jilbab syar'i terhadap kehidupan sosial sebagai inti bahasan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dalam mencari data di masa pandemi Covid-19. Sehingga wawancara kepada para pihak terkait yang berada di lingkungan pondok pesantren pun dilakukan secara daring melalui google form dan zoom meeting. Oleh karena itu, penulis memiliki beberapa saran kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut antara lain, santriwati harus tetap memegang teguh dan kesadaran penuh terhadap nilai-nilai agama sebagai landasan dalam menggunakan jilbab syar'i. Kemudian untuk pengurus atau murobbi'ah pondok pesantren *International Leader School* (ILS) khususnya untuk selalu membimbing dan mengarahkan santriwati dalam meningkatkan keberagamaan santriwati. Penulis juga berharap penelitian ini dijadikan tema lanjutan yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya mengenai jilbab syar'i untuk melengkapi kekurangan dari penelitian ini yang dikhawatirkan eksistensinya menurun mengingat maraknya jilbab modern bermunculan di era saat ini. Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nurul, "Pakaian Syar'i, Media dan Konstruksi Kesalehan Perempuan", *Sosiologi Reflektif*, XIII, Oktober 2018.
- Aizid, Rizem. *Waspada Dosa-dosa Besar Paling Sering Diremehkan Kaum Laki-laki* (Jakarta Selatan: Trans Media, 2011).
- Ancok dan Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Anselm, Strauss dan Corbin, Juliet. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2009).
- Aziz Ahyadi, Abdul. *Psikologi Agama Kepraduan Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Al- Gesindo, 1995) dalam Budiman, Haris. "Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam". *Al-Tadzkiyyah: Pendidikan Islam*, Vol. 6, Mei tahun 2015
- Baso, Mutmainnah. "Aurat dan Busana". *Al-Qadau*, Vol. 2, No.2 tahun 2015.
- Bisri, Kasan. Model Keberagamaan Santri Urban Semarang. *Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Vol. 07, No.01, Juli 2019.
- Coleman, James S., *Dasar-dasar Teori Sosial foundations of Social Theory*. (Bandung, Nusa Media).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009).
- E. Fetzer, John. *Multidimensional Measurement of Religiousness/ Spirituality for Use in Health*. (Kalamzo: John E. Fetzer, Institute, 1999) dalam Purwanto, dkk. Motivasi Motivasi, Gaya Belajar, dan Suasana Religius Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Purworejo. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2021.
- Ghufron, M.Nur dan Risnawinta S, Rini. *Teori-Teori Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Arrr-Ruzz Media, 2011).
- Hani, Umi. "Motivasi Motivasi Memakai Jilbab Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMK Annuronyah Sulang Rembang Tahun Aaran 2016/2017". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2017.

- Haris, M. Akmal. *Implikasi Pemakaian Jilbab*. (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).
- Jasmani, “Hijab dan Jilbab Menurut Hukum Fikih”, *Al-‘Adl*, VI, Juli 2013.
- Jhonson, Doyle Paul. *Sosiologi Klasik dan Modern*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2005).
- Jones, Pip, dkk. *Pengantar Teori-teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*, (terj. Ahmad Fedyani Saifuddin, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2016).
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, (terj. Saifuddin, Jakarta: Pustaka Obor, 2003).
- Karmila, Euis. “Tren Berhijab di Kalangan Anak Muda: Studi Komparatif pada Siswi SMA/MA/SMK di Pekanbaru”. *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*. Vol. 1 No. 01, Januari-Juni 2020.
- Kusmidi, Hendri. “Konsep Batasan Aurat dan Busana Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam”. *El-Afkar*, Vol. 5 No. 2 tahun 2016.
- Lisdiyastuti, Elisa. “Jilbab Sebagai Identitas Diri di Lingkungan Sekolah (Studi Fenomenologi Tentang Alasan dan Dampak Pemakaian Jilbab Oleh Siswi Kelas XI SMA Negeri 3 Sragen)”, *Ilmiah Pendidikan Sosiologi Antropologi*, Vol. 5, No 2 tahun 2015.
- Mahmud, Yulcin. “Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern Dikalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Ratulangi”. *Holistik*. Vol. 13 No. 3 Juli-September 2020.
- Mubarok, Achmad. *Solusi Krisis Keruhaniaan Manusia Modern: jiwa dalam Al-Qur’an*, (Para Madinah, Jakarta, 2000).
- Muhammad, Supraja. “Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber”. *Pemikiran Sosioogi*, Vol. 1 No. 2, November 2012.
- Murdiyatomoko, Janu. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007).
- Murdiyatomoko, Janu. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007).

- Nuraini dan Dihauddin. *Islam dan Batas Aurat Wanita*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013).
- Nurjanah, “Perubahan Perilaku Mahasiswi Berjilbab Syar’i di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak”. *Sociologique, Jurnal S-1 Sosiologi*, Volume 4 Nomor 4 Edisi Desember 2016.
- Prabawa Wijaya, Nur. *Ilmu Membuka Aura* (---, 2020).
- Prastowo, Rokhmad, *Karakteristik Sosial Ekonomi Dan Perilaku Kerja Perempuan Pedagang Asongan* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2008).
- Putri Utari, Nazla dan Siti S, Nina. “Pemaknaan Pemakaian Jilbab Syar’i di Kalangan Mahasiswa Psikologi (Studi Forum Mahasiswa Islam Psikologi (FORMASI) Ar-Ruuh Universitas Medan Area”. *Simbolika*, Vol.1, No. 1 April Tahun 2015.
- Putri, QQ Presika Jati. “Motivasi Pemakaian Hijab Syar’i Terhadap Interaksi dengan Lawan Jenis: Studi Kasus di Lembaga Dakwah Kampus Syahid”. Sripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- R.H, Thoules. *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000). Hlm 54, dalam Kasan Bisri. Model Keberagamaan Santri Urban Semarang. *Jurnal Ilmu–Ilmu Ushuluddin*. Vol. 07, No.01, Juli 2019
- Rudi, Master. *The Power of Aura*. (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2014).
- Rusliwa Somatri, Gumilar. “Memahami Metode Kualitatif”, *Makara Sosial Humaniora*, Vol. 9 tahun 2005.
- Santosa, Iman. *Sosiologi The Key Concepts*. (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011).
- Scott, John. *Teori Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Shihab, M. Quraish. *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah*. (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2012).
- Siauw, Felix Y.. *Yuk,berhijab!*, (Jakarta: Alfatih Press, 2015).

- Suryana, Ermis dan Maryamah. "Pembinaan Keberagaman Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama Di SMA Negeri 16 Palembang". *Jurnal Ta'dib*, Vol XVIII, No. 02, Nopember Tahun 2013.
- Susanti, Emilia. "Budaya Malu Cerminan Bagi Perempuan Melayu". *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Vol. 11, No 2 Juli-Desember 2014.
- Sutarto. "Pengembangan Sikap Keberagaman Peserta Didik". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2, No.1 Tahun 2018.
- Umar, Nasaruddin. *Fikih Wanita untuk Semua*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010).
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).
- Utari, Anggun Dwi dan Andi. "Fenomena Jilbab Syar'i Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar, 2019.
- Weber, Max, *Sociology of Religion* (Boston: Beacon Press, 1999).
- Wijayanti, Ariana. "Motivasi Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Surakarta". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Zulhimna. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia". *Darul Ilmi*, Vol. 01, No. 02 Tahun 2013.